

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Gangguan Jiwa

1. Pengertian gangguan jiwa

Gangguan jiwa merupakan psikologik atau pola perilaku yang ditunjukkan pada individu yang menyebabkan distress, menurunkan kualitas kehidupan dan disfungsi. Hal tersebut mencerminkan disfungsi psikologis, bukan sebagai akibat dari penyimpangan sosial maupun konflik dengan masyarakat.³⁰ Gangguan jiwa adalah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidak wajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun.³¹

2. Gejala gangguan jiwa

³⁰ Stuarts, G W. *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing* (St. Louis: Mosby, 2013). 356.

³¹ Nasir, A & Muhith, A. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori* (Jakarta: Salemba Medika, 2011), 1.

Gejala dan tanda gangguan mental tergantung pada jenis gangguan jiwa yang di alami. Penderita bisa mengalami gangguan pada emosi, pola pikir, dan perilaku. Beberapa gejala gangguan mental antara lain:³²

- a. Waham atau delusi, yakni menyakini sesuatu yang tidak nyata adanya atau yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.
- b. Halusinasi, yaitu sensasi ketika seseorang melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada atau tidak nyata.
- c. Suasana hati yang berubah-ubah dalam periode-periode tertentu.
- d. Perasaan sedih yang berlangsung lama hingga berbulan-bulan.
- e. Perasaan cemas dan takut yang berlebihan dan terus menerus sampai mengganggu aktivitas sehari-hari.
- f. Gangguan makan, misalnya merasa takut akan berat badan, cenderung memuntahkan makanan, atau makan dalam jumlah yang banyak.
- g. Perubahan pada pola tidur, seperti mudah mengantuk dan tertidur, sulit tidur, serta gangguan pernapasan dan kaki gelisah saat tidur.
- h. Kecanduan nikotin dan alkohol, serta penyalahgunaan NAPZA.
- i. Marah berlebihan sampai mengamuk dan melakukan tindakan kekerasan kepada diri sendiri ataupun orang lain.

³² Gangguan mental, <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>. diakses 1 Desember 2020.

- j. Perilaku yang tidak wajar, seperti berteriak-teriak tidak jelas, berbicara dan tertawa sendiri, serta keluar rumah dalam kondisi telanjang.

3. Penyebab gangguan jiwa

Belum diketahui pasti apa penyebab dari gangguan mental. Namun, kondisi ini diketahui terkait dengan faktor biologis dan psikologis, seperti:³³

- a. Faktor biologis antara lain: gangguan pada fungsi sel saraf di otak, infeksi misal akibat dari bakteri *streptococcus*, kelainan bawaan atau cedera pada otak, kerusakan otak akibat terbentur atau kecelakaan, kekurangan oksigen pada otak bayi saat proses persalinan, memiliki orang tua atau keluarga penderita gangguan mental, penyalahgunaan NAPZA dalam jangka panjang seperti heroin dan kokain, kekurangan nutrisi.
- b. Faktor psikologis antara lain: peristiwa traumatik seperti kekerasan dan pelecehan seksual, kehilangan orang tersayang, kurang mampu bergaul dengan orang lain, perceraian atau ditinggal mati oleh pasangan, perasaan rendah diri, marah, atau kesepian.

³³ Gangguan mental, <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>. diakses 1 Desember 2020.

B. Kajian Tentang Kualitas Hidup

1. Pengertian kualitas hidup

Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group*, mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu mengenai posisinya dalam hidup di lingkungan dengan budaya, nilai hidup individu dan hubungannya dengan suatu tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang.³⁴

WHO mengatakan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi seseorang tentang keberadaannya dalam lingkungan yang memiliki budaya dan system nilai-nilai tempat ia tinggal meliputi berbagai sisi kehidupan seseorang baik dari segi fisik, psikologis, kepercayaan, dan hubungan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.³⁵

2. Aspek-aspek kualitas hidup

Menurut WHO (1996) yang disebut WHOQOL-BREF ada empat aspek tentang kualitas hidup, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Kesehatan fisik diantaranya meliputi kegiatan yang dilakukan sehari-hari, kelelahan, rasa sakit dan ketidaknyamanan.

³⁴ Fatma, Mia Ekasari dkk, *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. (Malang: Wineka Media, 2018), 25.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

- b. Kesejahteraan psikologi, yaitu antara lain perasaan positif dan negatif, harga diri individu, spiritualitas, keagamaan, berpikir, belajar, dan juga konsentrasi.
- c. Hubungan sosial, yaitu antara lain hubungan individu, dukungan sosial, aktivitas seks.
- d. Hubungan dengan lingkungannya, yaitu antara lain: sumber ekonomi, kebebasan, keamanan dan keselamatan, keamanan, Kesehatan dan perawatan sosial.

3. Dimensi kualitas hidup

Ada 2 dimensi dalam kualitas hidup menurut Natuveli dan Blane yaitu objektif dan subjektif. Kualitas hidup menjadi domain utama yaitu kesehatan atau kebahagiaan seseorang sampai pada kualitas hidup didasarkan pada sejumlah domain yang berbeda yaitu domain objektif (pendapatan, kesehatan dan lingkungan) dan subjektif (kepuasan hidup dan kesejahteraan psikologis).³⁷

4. Kualitas hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa

Dilihat dari komponen kualitas hidup menurut WHO (1998), kualitas hidup pada Orang Dengan Gangguan Jiwa antara lain:³⁸

³⁷ Fatma, Mia Ekasari dkk, *Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. (Malang: Wineka Media, 2018). 26.

³⁸ Anang Wahyu Januardi, *Quality Of Life Patiens With Schizophrenia*, <https://www.researchgate.net>, diakses 20 November 2019.

1) Domain fisik

Yaitu ada istilah Nyeri, Penyakit fisik dengan peningkatan frekuensi pada penderita gangguan jiwa berat atau juga skizofrenia.

2) Domain psikologi, meliputi:

- a. Harga diri : Banyak orang dengan gangguan jiwa mempunyai kepercayaan diri yang rendah dan menunjukkan estimasi yang rendah terhadap penampilan mereka.
- b. Perasaan negatif dan positif orang dengan gangguan jiwa : Gejala depresi pada orang dengan gangguan jiwa berpengaruh terhadap rendahnya kualitas hidup. Tidak adanya kepuasan dapat mempengaruhi kualitas hidup misalnya bunuh diri

3) Domain kemandirian, meliputi:

- a. Aktivitas hidup sehari-hari : Pada orang dengan gangguan jiwa, rendahnya aktivitas sehari-hari akan nampak mengalami gangguan dalam kualitas hidupnya.
- b. Kapasitas bekerja: Orang dengan gangguan jiwa, kemampuan bekerjanya tampak jelas memiliki kesulitan dalam fungsi eksekutif atau kerusakan kognitif dalam proses mempelajari tugas-tugas yang baru.

4) Domain hubungan Sosial, meliputi:

- a. Dukungan : Sosial support merupakan proteksi yang sangat penting bagi kesehatan mental. Lemahnya dukungan sosial dari anggota keluarga dan lingkungan akan menurunkan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa.
- b. Fungsi seksual : Monitoring seksualitas sangat jarang dilakukan oleh klinisi.

5) Domain Lingkungan

- a. Keamanan : Keamaman individu yang buruk dan potensi menjadi korban kekerasan atau kriminalitas akan memperburuk keadaan orang dengan gangguan jiwa.
- b. Pelayanan kesehatan dan sosial : Kualitas hidup tampaknya sangat kuat berkaitan dengan standar pelayanan di masyarakat yang mempunyai dampak positif terhadap klien untuk bebas memilih kehidupannya sendiri.
- c. Sumber Keuangan : Keuangan dan kondisi kehidupan yang baik akan memberikan skor yang tinggi dalam kualitas hidupnya dan dapat mempengaruhi proses berjalannya pengobatan pasien.

C. Kajian Tentang Dukungan Sosial

a. Pengertian dukungan sosial

Dukungan sosial Menurut Uchino adalah ikatan sosial dan hubungan penting yang terjadi selama masa sulit. Dukungan sosial merujuk pada bantuan untuk seseorang seperti kepedulian, kenyamanan, penghargaan, bagi orang lain disekitar. Dukungan bisa didapat dari beberapa sumber, yaitu antara lain : keluarga, suami atau istri, teman, atau organisasi. Orang dengan dukungan yang tinggi yang didapat dari orang lain yakin bahwa ia dikasihi, dihargai, dan bagian dari mereka, seperti: keluarga, yang ada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial merupakan suatu hal yang mengacu pada perbuatan atau perlakuan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain.³⁹

Menurut Gottlieb dukungan sosial terdiri dari berbagai informasi verbal maupun nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional bagi orang lain.⁴⁰

³⁹ Sarafino, P. Edward & Smeth, W. Timoti, *Health psychology : biopsychosocial interactions* Seventh edition (Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc, 2011) 81

⁴⁰ Nursalam & Kurniawati, N. Dian, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. (Jakarta: Salemba Medika, 2007), 28.

Menurut Cohen dan Hoberman dukungan sosial biasanya mengacu pada berbagai bantuan yang diberikan oleh hubungan antar seseorang dengan orang lain.⁴¹

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Bentuk Dukungan Sosial menurut Uchino, Cutrona & Gardner yaitu membagi dukungan sosial menjadi beberapa yaitu antara lain:⁴²

1. Dukungan emosional atau penghargaan

Seperti perhatian, empati, kepedulian dll dapat membuat individu yang menerima dukungan akan merasa nyaman, tentram, merasa dimiliki dan memiliki, dan juga dicintai dan dikasihi.

2. Dukungan instrumental

Seperti memberi pertolongan secara langsung dalam bentuk memberikan bantuan berupa uang ataupun barang kepada orang lain.

3. Dukungan informasional

Mendapatkan saran atau nasehat untuk memecahkan suatu masalah yang dapat membuat hidup orang yang membutuhkan dukungan tersebut merasa memiliki hidup yang bermakna.

⁴¹ Isnawati, Dian & Suhariadi, *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT pupuk Kaltim*. Jurnal psikologi industri dan organisasi Vo.1. februari (Surabaya: universitas Airlangga, 2013), 3.

⁴² Sarafino, P. Edward & Smeth, W. Timoti, *Health psychology : biopsychosocial interactions*, Seventh edition (Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc, 2011), 81.

4. Dukungan persahabatan

Seseorang merasa senang apabila dalam lingkungan memiliki kesamaan minat, diperhatikan, rasa memiliki' dan aktivitas sosial' dengan kelompok.

c. Faktor-faktor dukungan sosial

Faktor seseorang memberikan dukungan kepada orang lain antara lain:

1. Empati

Individu yang berempati akan merasa bahwa mengalami' sendiri' beban emosi yang dialami orang lain dan akan tergerak untuk memberikan pertolongan dan berupaya membantu mengurangi beban emosinya.

2. Norma-norma

Norma dan nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupannya.